

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pelabuhan Bogak merupakan sebuah pelabuhan perdagangan internasional di wilayah Desa (Kampung) Bogak, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Pelabuhan ini didirikan oleh Bandar Rahmad pada akhir abad ke-18 M. Pelabuhan ini juga dahulunya dikenal dengan Sahbandar Ahmad, mulai ramai menjadi sebuah pelabuhan perdagangan internasional sejak abad 18-19 Masehi sebagaimana yang pernah dicatat oleh Anderson dalam kunjungannya ke Desa Bogak pada Februari 1823.
2. Situs Pantai Bogak merupakan sebuah situs dimana ditemukan banyak pecahan keramik dan tembikar yang berasal dari abad 18-19 M. keramik-keramik ini berasal dari berbagai daerah mancanegara mulai dari Tiongkok, Persia (Iran), India dan Eropa. Adapun dalam menentukan usia keramik dan tembikar peneliti banyak merujuk kepada hasil penelitian yang dilakukan Daniel Perret Dkk di Situs Bukit Hasang dan Lobu Tua di Barus.
3. Secara umum temuan pecahan keramik yang ditemukan di Situs Pantai Bogak, berdasarkan ciri-ciri fisik meliputi warna glasir dan motif hiasannya terdiri dari keramik Tiongkok dari wilayah Jianxi (Abad 17 M) dan keramik dari wilayah Dehua, Tiongkok abad 18-19 M. Selain itu juga ditemukan pecahan keramik yang berasal dari Eropa dan Singapura, yang bahannya lebih ringan dan lebih rapuh yang juga berasal dari abad 18-19 M.

4. Sementara temuan pecahan tembikar yang ditemukan di Situs Pantai Bogak terdiri dari komoditas tembikar impor, dengan ciri fisiknya tidak berglasir dan dibakar pada suhu yang sangat rendah. Temuan pecahan tembikar impor juga banya ditemukan di situs ini. Kebanyakan tembikar impor yang ditemukan berasal dari Persia (Iran) yang berasal dari Pelabuhan Shiraf (Iran) ditandai dengan warna glasirnya yang berwarna gelap (coklat hingga hitam) serta sebagian kecil temuan tembikar India yang warnanya lebih cerah (kuning gading).
5. Temuan lain yang ada di Situs Pantai Bogak adalah sebuah pecahan kaca yang kemungkinan sekali sebuah botol yang berasal dari Iran. Namun jumlahnya sangat sedikit tidak sampai 1% dari total keseluruhan temuan. Ditemukan juga dua buah laras meriam yang kemungkinan sekali digunakan oleh penguasa Pelabuhan Bogak sebagai alat pertahanan dari serangan musuh dari luar. Selain itu ditemukan juga sebuah kompleks *tepekong* yang letaknya sama dengan meriam, hanya berjarak sekitar 80 meter dari bibir pantai. Temuan *tepekong* ini kemungkinan sekali mengindikasikan telah adanya sebuah komunitas Tionghoa di Pelabuhan Bogak pada abad 18-19 M.
6. Pelabuhan Bogak hancur pada dekade kesembilan abad 19 M disebabkan oleh serangan bajak laut atau *lanun* yang biasa beraksi diwilayah selat Malaka. Serangan ini terjadi pada tahun 1886.

5.2. Saran

1. Diharapkan Kepada Pemerintah Kelurahan Bogak serta Pemerintah Kabupaten Batubara agar lebih memperhatikan Situs Pantai Bogak dengan melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan pihak-pihak lain semisal mahasiswa sejarah ataupun peneliti sejarah dan arkeologi..
2. Diharapkan pula agar hasil penelitian ini disebarluaskan agar para akademisi dan masyarakat umum semakin tahu akan sejarah Pelabuhan Bogak sebagai pelabuhan perdagangan internasional pada abad 18-19 M silam. Selain itu diharapkan pula agar ada peneliti lain yang memanfaatkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutny